

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diulas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Model pembelajaran eksperiensial sangat berpotensi untuk diterapkan dalam Praktikum Teknik Telekomunikasi. Karena, model pembelajaran eksperiensial memberi kesempatan kepada setiap individu dalam kelompok untuk mendapatkan pengalaman yang sama dalam pembelajaran. Sehingga pengamatan dan penilaian bisa difokuskan kepada masing-masing individu baik untuk ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam penelitian ini terdapat 9 subjek penelitian yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Hasil pengamatan menunjukkan rata-rata kemampuan untuk ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif masuk kedalam kategori sangat baik. Secara khusus, hasil analisis data dan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan memiliki kemampuan dibawah kemampuan subjek laki-laki terutama dalam kegiatan-kegiatan yang menuntut kerja motorik yaitu ranah psikomotorik level gerakan kompleks. Walaupun setiap individu dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang sama dalam pembelajaran, tidak menjamin menghasilkan kemampuan atau hasil belajar yang sama. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar untuk setiap subjek adalah bervariasi dan berbeda satu dengan lainnya. Selain itu, karena pada penelitian pertama seluruh subjek dilibatkan dalam kegiatan refleksi, salah satu bentuk refleksi tersebut adalah mengevaluasi diri tentang tindakan apa saja yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam uji kinerja. Dari evaluasi tersebut, mereka menyadari bahwa kurang mendalami dan terburu-buru dalam mempelajari sumber belajar. Sehingga pada penelitian kedua, subjek lebih mempersiapkan diri dengan belajar dari sumber

Yuda Sukmana , 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPERIENSIAL PADA MATA KULIAH PRAKTIKUM TEKNIK TELEKOMUNIKASI DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FPRK UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar berupa modul dan video dengan waktu atau durasi yang lebih lama jika dibandingkan dengan penelitian pertama. Upaya yang dilakukan oleh subjek mempunyai dampak positif yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar pada penelitian kedua (lampiran 1).

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran eksperiensial dalam kegiatan Praktikum Teknik Telekomunikasi dan melihat potensi yang sangat baik terhadap perkembangan mahasiswa baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, peneliti menyarankan agar model pembelajaran eksperiensial ini bisa diterapkan dalam kegiatan praktikum tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, jika model pembelajaran eksperiensial ini akan diterapkan dalam kegiatan Praktikum Teknik Telekomunikasi di DPTE FPTK UPI diantaranya:

1. Waktu yang dibutuhkan saat uji coba praktikum dengan model pembelajaran eksperiensial adalah 180 menit. Waktu ini lebih singkat dari waktu yang direncanakan dalam skenario yaitu 200 menit. Dalam praktikum sebenarnya waktu yang tersedia adalah 180 menit (4 jam mata kuliah). Jumlah kelompok saat uji coba adalah 3 kelompok, sedangkan dalam praktikum sebenarnya adalah 7 sampai 9 kelompok. Bila 3 kelompok dengan 1 materi praktikum menghabiskan waktu 180 menit, maka waktu yang dibutuhkan untuk 9 kelompok dengan 1 materi praktikum adalah 540 menit (waktu terlalu lama). Untuk mengatasi hal tersebut, bisa diatasi dengan menambah materi praktikum menjadi 3 materi praktikum. Jadi, setiap 3 kelompok akan mendapat 1 materi praktikum yang sama. Jika materi praktikum menjadi 3, maka dibutuhkan 3 ruang uji kinerja. Artinya, harus ada penambahan ruang uji kinerja. Selain itu, instruktur praktikum

minimal harus berjumlah 3 orang. Setiap 1 orang instruktur memfasilitasi 3 kelompok dengan 1 materi praktikum.

2. Perlu dibuatnya sumber belajar mahasiswa berupa modul dan video untuk setiap materi kegiatan praktikum.
3. Dalam kegiatan praktikum dengan model pembelajaran ekperiensial, dosen akan berperan sebagai konsultan ahli yang menjadi salah satu sumber belajar mahasiswa.
4. Selalu libatkan setiap mahasiswa dalam pengalaman yang sama dengan teman dalam kelompoknya.
5. Berdasarkan temuan penelitian tentang perbedaan kemampuan psikomotorik laki-laki dan perempuan. Jika dalam kegiatan praktikum terdapat mahasiswa perempuan, upayakan agar mereka bergabung dengan kelompok yang terdapat mahasiswa laki-laki.
6. Untuk penilaian mahasiswa dalam kegiatan praktikum, gunakan instrumen penilaian yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

